

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan orang tua sangat penting untuk mendidik dan membentuk moral serta perilaku anak, sehingga ketika orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik, anak tersebut dapat tumbuh dengan baik pula, penting bagi mendidik dan membentuk moral dan perilaku anak, sehingga ketika orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik, anak tersebut tumbuh dewasa dengan cara yang baik. Hal ini sejalan dengan (Gunarti & Muis, 2010, hlm. 12) beliau mengatakan bahwa orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan mengawasi spiritual dan moral anak dengan mengajak anak berbuat kebaikan, adanya perhatian orang tua dapat mempengaruhi terhadap perkembangan moral anak. Jika seorang anak tidak mendapat banyak perhatian dari anggota keluarga, terutama anggota keluarga inti, mereka akan mengalami banyak tantangan dalam perkembangan moral mereka. Khususnya anggota keluarga, mereka akan mengalami banyak tantangan dalam perkembangan moral mereka sesuai dengan seiring perkembangan moral, orang dewasa juga harus memperhatikan hal-hal berikut, contoh dari memperhatikan perilaku baik agar anak-anak dapat berkembang dengan melihat contoh perilaku baik pada orang dewasa.

Menurut (White & Coleman, 2010, hlm. 200) Jelaskan berbagai aktivitas yang Anda dan guru Anda lakukan, baik di sekolah kamu dan di rumah, sebagai cara untuk bekerja sama dalam mendukung pendidikan anak. Guru Anda terlibat dalam hal ini, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai cara bagi mereka untuk bekerja sama dalam mendukung pendidikan anak. Menurut Hornby dalam (Menheree & Hooge, 2010, hlm. 2) Bahkan manfaat yang dapat diterima bahwa anak-anak dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan mereka akan mampu meningkatkan partisipasi mereka di sekolah, sikap, dan perilaku. Disamping itu, Menurut Zedan dalam (Menheree & Hooge, 2010, hlm. 9) peran orang tua juga dapat meningkatkan prestasi dan kepribadian mereka. Mereka juga akan mendapat keuntungan unik dari keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, seperti meningkatkan kepercayaan diri

dan kepuasan mereka dalam mengasuh anak mereka (Hornby, 2011, hlm. 2), meningkatkan wawasan dan pengalaman mereka dalam mengasuh dan mendidik anak, dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk mengasuh anak. Selain itu, peran orang tua dapat membantu tugas guru di sekolah (Epstein, et al 2002, hlm. 17).

Keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah tiga tempat di mana pendidikan moral anak usia dini sangat bergantung. Lingkungan keluarga, menurut pendapat (Dobbert & Winkler, 1985) merupakan faktor dominan yang efektif dan terpenting dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Keluarga bertanggung jawab untuk mendukung proses identifikasi, internalisasi, panutan, dan reproduksi langsung dari nilai moral yang akan ditanamkan sebagai pola orientasi dalam kehidupan keluarga. Pendidikan moral sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak usia dini karena akan mengajarkan mereka moral sepanjang hidup mereka dan selama interaksi mereka dengan orang lain. Menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) dalam (Ahmad susanto, 2017, hlm. 1) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Sedangkan Menurut Berk dalam (Sujiono, 2009, hlm. 6) menyatakan bahwa Pada rentang perkembangan hidup manusia, anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai hal. Karena anak-anak usia dini (AUD) sangat bergantung pada orang tua, orang tua harus bertanggung jawab untuk mendidik mereka secara moral. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa anak-anak memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelajaran dan proses pembelajaran, yang akan membantu menjaga hubungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Menurut (Helmawati, 2020, hlm. 42) Keluarga merupakan fondasi paling penting dalam membentuk karakter atau moral anak terutama dalam mendidik, sehingga peranan keluarga sangatlah penting dan diperlukan. Di dalam keluarga

anak mempelajari sifat-sifat mulia, cara berinteraksi, berkomunikasi, serta memperoleh keterampilan hidup dan keyakinan. Pendidikan pada keluarga, khususnya orang tua sangat penting karena di dalam keluarga ini lah anak akan memahami seharusnya bertindak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang ada di lingkungannya. Selain orang tua, peran yang penting dalam mendidik dan membantu membentuk tumbuh kembang anak adalah lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan menurut George F. Kneller dalam (Miji Suarno, 2009) menyatakan bahwa pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan di definisikan sebagai tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, karakter, atau kemampuan fisik seseorang. Dalam arti sempit, pendidikan di definisikan sebagai proses mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, institusi pendidikan tinggi, atau lembaga lain.

Oleh sebab itu, peranan pendidikan sangatlah membantu dalam membentuk moral anak khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada jalur formal, melainkan pada jalur Non formal dan informal, pada jalur Non formal terdapat kelompok bermain, tempat penitipan anak, dan bentuk lainnya yang sederajat. Kelompok bermain dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi pilihan bagi orang tua untuk anaknya.

Menurut (Yusuf, 2011, hlm. 171) sebagai lembaga pendidikan usia dini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain, memperluas pergaulannya, dan menikmati keterbatasan pendidikan lebih dari apa yang dapat

mereka lakukan di rumah. Sedangkan Menurut (Endang Switri, 2022, hlm. 96) Kelompok Bermain (Kober) adalah salah satu jenis PAUD nonformal yang menawarkan program pendidikan dan kesejahteraan bagi anak-anak berusia dua hingga empat tahun. Sedangkan menurut Depdiknas memberi Kelompok bermain adalah salah satu jenis layanan pendidikan untuk anak usia empat hingga enam tahun. Ini membantu menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, termasuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan dasar. Sementara itu menurut (Yuliati Mulyana, 2020, hlm. 59-60) mengemukakan Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) nonformal adalah kelompok bermain, yang mengajar anak-anak usia dua hingga enam tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nor dan Ismail pada tahun 2019 dengan judul Keterlibatan orang tua dalam perkembangan moral anak kelompok B di RA Ar-Rahmah di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Studi menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam perkembangan moral anak mereka dengan mengajarkan moral yang baik, memberi mereka nasihat terus-menerus ketika mereka berbuat salah, dan selalu memberi mereka waktu.

Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu PAUD di Kota Tasikmalaya. Yayasan ini berdiri pada tahun 2007 sedangkan untuk status kepemilikan dan izin operasional yaitu dari tahun 2012. Kurikulum yang digunakan dalam Yayasan ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2013, dan dalam pembelajarannya tutor menggunakan strategi pembelajaran kelompok atau masih klasikal lalu untuk media pembelajaran yang digunakan menggunakan media ape dalam dan luar. Sementara itu, untuk kelas yang tersedia dalam Yayasan Nurul Anwar ini terdiri dari Kelompok Bermain (Kober), Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPA), Diniyah Takmiliah Awaliah (DTA), dan Raudhatul Athfal (RA). Untuk kelas Kober dan RA ini keduanya memiliki perbedaan seperti dari perbedaan usia anak-anak yang ada di masing-masing kelas, jam pembelajaran, serta proses pembelajarannya. Untuk rata-rata usia anak di kelas Kober yaitu 2-3 tahun dan waktu pembelajarannya selama 2 jam sedangkan untuk rata-rata anak usia di kelas RA yaitu 4-6 tahun dan waktu pembelajarannya selama 2 jam 30 menit. Sedangkan

untuk kelas Diniyah Takmiliah Awaliah (DTA) dan Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPA) untuk usia yang mengikuti kelas DTA itu berjenjang 1-6 yaitu setara dengan SD, sedangkan untuk TPA usia rata yang mengikuti kelas TPA yaitu campuran mulai dari RA sampai setara SD, untuk jam Pembelajarannya DTA di laksanakan setelah Dzuhur sedangkan untuk TPA di laksanakan setelah Asyar.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dari bulan Januari hingga Februari di Kober Nurul Anwar dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di kelas tersebut memiliki permasalahan yang hampir sama dengan fenomena umum yang terjadi di Indonesia, permasalahan tersebut diantaranya yaitu; (1) orang tua masih ada yang memberikan ponsel saat pembelajaran berlangsung dengan minim pengawasan; (2) ketika anak sedang belajar lalu tiba-tiba anak tantrum, masih ada orang tua yang memberikan ponsel atau komputer kepada anak mereka dengan alih-alih anak bisa senang dalam pembelajaran dan anak bisa tenang kembali; (3) masih adanya orang tua yang menyalahkan pihak pendidik karena anak belum bisa bersikap atau bertingkah laku sesuai harapannya, sehingga mengakibatkan tutor dan orang tua tidak memiliki persepsi yang sama. Sebagai contoh orang tua menginginkan anaknya bisa bersikap baik dan bisa menguasai Calistung dalam pembelajaran, padahal di usia anak yang mengikuti kelas Kober (usia 0-4 tahun) sang anak dapat berinteraksi merupakan hal yang sangat luar biasa dan ketika anak dalam pembelajaran bisa aktif itu merupakan poin plus yang di dapat; (4) orang tua minim kerja sama dengan berbagai lembaga untuk menerapkan pendidikan moral anak. Dalam hal ini seharusnya pihak orang tua bisa bekerja sama dalam mendidik anak terutama dalam mendidik moral anak, sehingga nantinya dapat mempermudah tutor dalam memberi pengarahan kepada anak dalam menanamkan pendidikan moral sedari dini, contohnya orang tua harus memerhatikan dan menerapkan di rumah hasil pembelajaran yang telah didapatkan di Kober.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini pada anak usia dini di Kober Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di Kober Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Oprasional

1.3.1 Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memberikan teladan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung perkembangan perilaku dan kepribadian anak.

1.3.2 Menanamkan Nilai Moral

Menanamkan nilai moral adalah proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk mengenalkan, membimbing, membiasakan, serta memberi contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

1.3.3 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang masih di bawah enam tahun dan sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya. Mereka dapat dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini atau tidak. Pada masa ini anak akan berkembang secara aktif karena pada pakebangannya sangat di butuhkan pembinaan secara intes untuk melatih keterampilan dan kecerdasan anak melalui lembaga PAUD maupun sekedar pendidikan yang utama yaitu melalui keluarga.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai moral anak usia dini di Kober Nurul Anwar Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.5 Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dan hasilnya dapat dianggap sebagai masukan dalam permasalahan baru yang nantinya bisa di kembangkan kembali.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga. Informasi pengetahuan untuk di terapkan di dunia pendidikan terutama di taman bermain kanak-kanak untuk melatih mempunyai sikap yang disiplin sejak dini.
- 2) Bagi Tutor, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran dan menambah informasi bagi tutor dalam mengembangkan dan menerapkan pembentukan pendidikan moral anak usia dini.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka dalam berpikir, menerapkan, dan menanamkan pendidikan moral kepada anakusia dini.